

MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA RSBI DAN SISWA REGULER DI SMPN 1 PARIAMAN

Ramadhan Sumarmin, Azwir Anhar, Elsy Melia Syari

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang
Email: ramadhan_unp@yahoo.com*

ABSTRACT

Students are one of the elements involved in the learning process. Student success can not be separated from learning, to improve learning outcomes necessary motivation in learning. Motivation is influenced by multiple factors originating from within is called intrinsic motivation, and students who come from outside the student called extrinsic motivation. The purpose of this research is to know the difference RSBI student motivation to learn biology in junior high school students and regular first Pariaman. Type of research is a descriptive. The population in this research is RSBI students and regular students in junior high school first Pariaman numbering 120 persons. In this study sampling was not done, the entire sampled population. The variables in this research that students' motivation to learn biology RSBI and regular students in junior high school one school year 2009/2010 Pariaman. Data collected by using questionnaire and then analyzed using descriptive analysis of the percentage. Results showed that students' intrinsic motivation to learn in RSBI students higher than regular students. Conversely, the student extrinsic motivation to learn biology in regular students is better than RSBI students. RSBI students' intrinsic motivation in learning biology, including the criteria very well.

Key words: Motivation, intrinsic, extrinsic, RSBI

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan. Secara keseluruhan pendidikan mempersiapkan siswa agar dapat berperan dimasa yang akan datang. Keberhasilan siswa tidak lepas dari belajar, untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Menurut Uno (2008: 12) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi,

kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Suryabrata (1990: 249) motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kognitif dan harga diri sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Selain itu pada perkembangan praremaja, pada usia 9-15 tahun hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Dari usia praremaja menuju remaja, yaitu sampai umur 23 tahun merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Menurut

Hall (2009: 1) masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*).

Untuk menciptakan SDM yang unggul maka diperlukan usaha yang serius dalam memberikan pelayanan pada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi. Usaha tersebut dapat berupa pelayanan yang khusus terutama dibutuhkan oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih dari teman sebaya.

Menyadari hal ini, maka pemerintah Indonesia telah menjamin bahwa anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi perlu mendapat perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Realisasi dari rencana pemerintah tentang pentingnya pelayanan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi salah satunya dengan menyelenggarakan lokal yang berstandar internasional pada suatu sekolah yang dituju oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan dianggap mampu menyelenggarakan program tersebut. Program ini disebut Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Rintisan Sekolah Berstandar Internasional akan dicapai melalui sebuah proses peningkatan kualitas sekolah yang berkesinambungan. Salah satu tujuan pokoknya adalah lulusan sekolah yang kompetensinya diakui secara internasional. Proses peningkatan kualitas ini menyangkut semua komponen sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar.

Visi RSBI dirancang agar memenuhi tiga indikator, yaitu mencirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan (*multiple intelligencies*), dan meningkatkan daya saing global. Sedangkan misi RSBI merupakan jabaran visi RSBI yang dirancang untuk dijadikan referensi dalam menyusun/mengembangkan rencana program kegiatan, indikator untuk menyusun misi ini terangkum pada akronim SMART (*Spesific, Measurable: terukur, Achievable: dapat dicapai, Realistis, dan Time Bound: jelas jangkauan waktunya*).

SMPN 1 Pariaman melaksanakan dua program belajar, yaitu kelas RSBI dan kelas reguler. Ada dua kelas RSBI dan dua kelas reguler pada kelas VII, dalam hal ini akan dikaji bagaimana motivasi belajar biologi siswa RSBI maupun siswa regulernya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Pariaman, tujuan RSBI ini di selenggarakan adalah agar lulusan dari sekolah ini memiliki kompetensi yang diakui secara internasional. Siswa yang berada di lokal RSBI ini merupakan siswa pilihan, yang sebelumnya telah diberikan beberapa tes, diantaranya tes lisan dan tes tulis. Pada siswa kelas VII yang berada di lokal RSBI juga dilihat nilai rapornya dari kelas IV sampai dengan kelas VI terutama pada mata pelajaran IPA.

Motivasi apakah yang menjadi pengaruh terhadap hasil belajar, antara siswa RSBI dan siswa reguler? Apakah motivasi intrinsik saja atau motivasi ekstrinsik yang lebih menentukan kesuksesan siswa-siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi?

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul "Motivasi Belajar biologi siswa RSBI dan siswa reguler di SMPN 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket tentang motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMPN I Pariaman. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang motivasi belajar siswa yang sudah divalidasi. Untuk mendapatkan validitas instrumen yaitu validitas logis (validitas isi dan konstruk) adalah dengan menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi. Apabila pada waktu menyusun instrumen, penulis sudah membuat kisi-kisi maka instrumen yang dibuat sudah dapat dianggap mempunyai validitas (Lufri, 2005: 116).

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut (1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam rumusan penelitian; (2) Menentukan indikator sesuai dengan variabel penelitian; (3)

Menjabarkan indikator menjadi butir soal/item berupa pernyataan-pernyataan. Setiap pernyataan angket yang dibuat disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS); (4) Mengkonsultasikan angket yang dibuat dengan validator pakar yaitu Bapak Erlamsyah, M. Pd. Kons. dengan melakukan pengkajian dan revisi pada setiap pernyataan yang di buat, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mengambil data lapangan.

Sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilaksanakan, maka pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pembobotan data penelitian

Masing-masing jawaban responden diberi bobot untuk skor sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Mencari persentase (%)

Data yang dikumpulkan dari responden kemudian disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Langkah-langkah yang ditempuh pada analisis data adalah Verifikasi data, yakni angket yang telah dikembalikan diteliti kebenaran dan kelengkapannya; Klasifikasi dan tabulasi data, adalah mengelompokkan data yang telah diverifikasi dalam tabel dan Menghitung skor motivasi dalam persentase dengan menggunakan rumus.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Sudjana (1992: 131) yaitu: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ dimodifikasi $P = \frac{\sum S}{N \times ST} \times 100\%$

Keterangan: P = Persentase yang dicari (%); $\sum S$ = jumlas skor; N = jumlah responden dan ST = Skor tertinggi untuk setiap item. Setelah diperoleh persentase jawaban responden, dilakukan pengklasifikasian jawaban tersebut menggunakan klasifikasi yang di kemukakan oleh Arikunto (1998: 97) di Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis ditempuh dengan metode deskriptif persentase. Deskriptif persentase digunakan untuk mencari bagaimana motivasi belajar biologi siswa RSBI dan siswa reguler kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden yang terdiri dari 60 responden untuk siswa RSBI dan 60 responden untuk siswa reguler.

Variabel motivasi belajar biologi yang tercakup dalam 60 item pernyataan yaitu angket nomor 1-60. Persentase motivasi belajar antara siswa RSBI dan siswa reguler yang ditinjau dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari 60 item ini terdapat 30 motivasi intrinsik dan 30 motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri seseorang. Tabel 3. merupakan hasil persentase motivasi belajar intrinsik siswa RSBI dan siswa reguler.

Tabel 1. Kriteria Pembobotan Jawaban Responden

Alternatif jawaban	Skor item
1. Sangat setuju	4
2. Setuju	3
3. Tidak setuju	2
4. Sangat tidak setuju	1

Tabel 2. Klasifikasi Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar Biologi

Klasifikasi	Presentase
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup Baik	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Tabel 3. Persentase dan Kategori Motivasi Belajar Intrinsik Siswa RSBI dan Siswa Reguler

No (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)	RSBI		Reguler	
			Persentase (4)	Kategori (5)	Persentase (6)	Kategori (7)
1	Sub Variabel mempersiapkan belajar	Mempersiapkan fisik	76,11%	Baik	72,78%	Baik
		Menyiapkan alat dan media belajar	84,03%	Sangat baik	82,64%	Sangat baik
		Persiapan psikologis	85,41%	Sangat baik	82,91%	Sangat baik
		Persiapan waktu belajar	76,11%	Baik	74,72%	Baik
		Rata-rata	80,42%	Baik	78,26%	Baik
2	Sub Variabel mengikuti belajar di kelas	Perhatian saat belajar	82,50%	Sangat baik	82,50%	Baik
		Keaktifan merespon	84,79%	Sangat baik	81,04%	Baik
		Rata-rata	83,65%	Sangat baik	81,77%	Sangat baik
3	Sub Variabel menindaklanjuti belajar	Mengulang kembali	75,00%	Baik	75,62%	Baik
		Melengkapi catatan dan latihan	88,75%	Sangat baik	85,55%	Baik
		Mendalami materi belajar bersama teman	70,00%	Baik	75,42%	Baik
		Rata-rata	77,92%	Baik	78,86%	Baik
4	Sub Variabel mengerjakan tugas	Kesungguhan mengerjakan tugas	84,31%	Sangat baik	78,61%	Baik
		Kedisiplinan / tepat waktu	86,66%	Sangat baik	82,71%	Sangat baik
		Kesempurnaan tugas / kualitas tugas	84,37%	Sangat baik	80,83%	Baik
		Rata-rata	85,11%	Sangat baik	80,72%	Baik

Berdasarkan Tabel 3 dalam sub variabel mempersiapkan belajar secara intrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 80,42% dengan kategori baik. Angka ini sedikit lagi mendekati kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan persiapan psikologis siswa dalam belajar memiliki skor 85,41% dengan kategori sangat baik, demikian juga dengan persiapan alat

dan media belajar siswa memiliki skor 84,03% dengan kategori sangat baik. Namun dalam mempersiapkan fisik dan persiapan waktu belajar siswa memiliki skor masing-masing 76,11% dengan kategori baik.

Pada sub variabel mempersiapkan belajar secara intrinsik untuk siswa reguler memiliki skor rata-rata 78,26% dengan kategori

baik. Dilihat dalam menyiapkan alat dan media belajar skor yang diperoleh cukup tinggi yaitu 82,64% begitu juga dengan persiapan psikologis 82,91% masing-masing dengan kategori sangat baik. Namun dalam mempersiapkan fisik dan persiapan waktu belajar skor kurang bagus yaitu masing-masingnya 72,78% dan 74,72% dengan kategori baik.

Untuk sub variabel mengikuti belajar di kelas secara intrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 83,65% dengan kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari perhatian saat belajar dan keaktifan merespon siswa memiliki skor yang tinggi yaitu masing-masing 82,50% dan 84,79% dengan kategori sangat baik.

Pada siswa reguler untuk sub variabel mengikuti belajar di kelas secara intrinsik memiliki skor rata-rata 81,77% dengan kategori sangat baik. Ini terlihat dalam perhatian saat belajar dan keaktifan merespon siswa yang tinggi yaitu 82,50% dan 81,04% dengan kategori sangat baik untuk keduanya.

Untuk sub variabel menindaklanjuti belajar secara intrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 77,92% dengan kategori baik. Dilihat dari skor yang diperoleh dalam melengkapi catatan dan latihan siswa RSBI memiliki kemauan yang tinggi yaitu dengan skor 88,75% dengan kategori sangat baik. Sementara untuk mengulang kembali dan mendalami materi bersama tema kurang sekali, dan skor masing-masing 75,00% dan 70,00% dengan kategori baik.

Pada siswa reguler sub variabel menindaklanjuti belajar secara intrinsik memiliki skor rata-rata 78,86% hanya dengan kategori baik. Pada sub variabel ini hanya dalam melengkapi catatan dengan skor tinggi yaitu 85,55% dengan kategori sangat baik, sedangkan dalam mengulang kembali dan mendalami materi belajar bersama teman masing-masing hanya 75,62% dan 75,42% dengan kategori baik.

Sementara untuk sub variabel mengerjakan tugas siswa RSBI memiliki skor

rata-rata 85,11% dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata ini diperoleh dari kesungguhan mengerjakan tugas 84,31%, kedisiplinan/tepat waktu dalam mengerjakan tugas 86,66%, dan kesempurnaan dan kualitas tugas 84,37%. Masing-masing skor ini dengan kategori sangat baik.

Pada siswa reguler pada sub variabel mengerjakan tugas memiliki skor rata-rata 80,72% dengan kategori baik. Dilihat dari kedisiplinan/tepat waktu skor yang diperoleh cukup tinggi yaitu 82,71% dengan kategori sangat baik. Untuk kesungguhan mengerjakan tugas siswa reguler dengan skor 78,61% hanya dengan kategori baik. Dalam kesempurnaan tugas/kualitas tugas 80,83% dengan kategori baik.

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu keinginan untuk bertindak yang didorong karena pengaruh dari luar diri individu tersebut. Tabel 4. merupakan hasil persentase motivasi belajar ekstrinsik siswa RSBI dan siswa reguler.

Berdasarkan Tabel 4. dalam sub variabel mempersiapkan belajar secara ekstrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 81,41% dengan kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari persiapan alat dan media belajar siswa RSBI 86,94%, angka yang tinggi dibandingkan dengan persiapan yang lain dan termasuk pada kategori sangat baik. Untuk persiapan fisik 82,64% dengan kategori sangat baik, sementara untuk persiapan psikologis dan persiapan waktu belajar masing-masing skor adalah 79,79% dan 76,25% dengan kategori baik.

Pada siswa reguler secara ekstrinsik dalam mempersiapkan belajar memiliki skor rata-rata 79,20% dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari persiapan fisik siswa cukup tinggi yaitu 82,78% dan persiapan alat dan media belajar 82,92% masing-masing dengan kategori sangat baik. Kemudian diikuti oleh persiapan waktu belajar 77,36% dan persiapan psikologis 73,75% dengan kategori baik.

Tabel 4. Persentase dan Kategori Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa RSBI dan Siswa Reguler

No (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)	RSBI		Reguler	
			Persentase (4)	Kategori (5)	Persentase (6)	Kategori (7)
1	Sub Variabel mempersiapkan belajar	Mempersiapkan fisik	82,64%	Baik	82,78%	Sangat baik
		Menyiapkan alat dan media belajar	86,94%	Sangat baik	82,92%	Sangat baik
		Persiapan psikologis	79,79%	Sangat baik	73,75%	Baik
		Persiapan waktu belajar	76,25%	Baik	77,36%	Baik
	Rata-rata		81,41%	Sangat baik	79,20%	Baik
2	Sub Variabel mengikuti belajar di kelas	Perhatian saat belajar	71,80%	Sangat baik	75,28%	Baik
		Keaktifan merespon	73,54%	Sangat baik	77,70%	Baik
		Rata-rata	72,67%	Baik	76,49%	Baik
3	Sub Variabel menindaklanjuti belajar	Mengulang kembali	74,59%	Baik	74,37%	Baik
		Melengkapi catatan dan latihan	80,55%	Sangat baik	81,39%	Sangat baik
		Mendalami materi belajar bersama teman	70,83%	Baik	69,58%	Baik
		Rata-rata	75,32%	Baik	75,11%	Baik
4	Sub Variabel mengerjakan tugas	Kesungguhan mengerjakan tugas	79,86%	Baik	77,50%	Baik
		Kedisiplinan / tepat waktu	81,87%	Sangat baik	79,37%	Baik
		Kesempurnaan tugas / kualitas tugas	73,75%	Baik	74,79%	Baik
		Rata-rata	78,49%	Baik	77,22%	Baik

Dalam mengikuti belajar di kelas secara ekstrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 72,67% dengan kategori baik. Dilihat dari perhatian saat belajar dan keaktifan merespon saat belajar skor masing-masing adalah 71,80% dan 73,54% dengan kategori baik.

Pada siswa reuler secara ekstrinsik untuk mengikuti belajar di kelas hanya memiliki rata-rata skor 76,49% dengan kategori baik yang diperoleh dari perhatian saata belajar 75,28% dengan kategori baik. Dalam keaktifan siswa merespon materi pelajaran 77,70% dengan kategori baik.

Pada sub variabel menindaklanjuti belajar secara ekstrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 75,32% dengan kategori baik. Dalam melengkapi catatan dan latihan skor

yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan dengan yang lain yaitu 80,55%, sedangkan untuk mengulang kembali dan mendalami materi belajar bersama teman hanya 74,59% dan 70,83%. Namun memang semua angka ini sama-sama termasuk ke dalam kategori baik.

Pada siswa reguler dalam menindaklanjuti belajar memiliki skor rata-rata 75,11% dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari mengulang kembali pelajaran 74,37% dengan kategori baik, melengkapi catatan dan latihan 81,55% dengan kategori sangat baik, dan mendalami materi belajar bersama teman hanya 69,58% dengan kategori baik. Terlihat bahwa hanya dalam melengkapi catatan dan latihan motivasi ekstrinsik berperan dengan baik.

Untuk sub variabel mengerjakan tugas secara ekstrinsik siswa RSBI memiliki skor rata-rata 78,49% hanya pada kategori baik. Namun untuk kedisiplinan/tepat waktu memiliki skor yang tinggi 81,87% dengan kategori sangat baik, sedangkan dalam kesungguhan mengerjakan tugas dan kesempurnaan tugas/kualitas tugas masing-masingnya 79,86% dan 73,75% dengan kategori baik.

Untuk mengerjakan tugas pada siswa reguler secara ekstrinsik memiliki rata-rata skor 77,22% dengan kategori baik. Semua skor yang diperoleh hanya pada kategori baik tidak ada yang mencolok sangat baik, yaitu dalam kesungguhan mengerjakan tugas 77,50%, kedisiplinan/tepat waktu 79,37% dan kesempurnaan tugas/kualitas tugas 74,79%.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar biologi antar siswa RSBI dan siswa reguler mempunyai perbedaan. Hal ini terlihat pada persentase jawaban responden yang diajukan dalam beberapa indikator pada empat sub variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan belajar ternyata antara siswa RSBI dan siswa reguler yang ditinjau dari motivasi intrinsik memiliki persiapan yang berbeda. Hal ini bisa kita lihat dari persentase yang diperoleh siswa RSBI pada motivasi intrinsik 80,42% dan siswa reguler pada motivasi intrinsik 78,26%. Walaupun sama-sama berada pada kategori baik, namun persentase yang diperoleh siswa RSBI lebih tinggi dibandingkan siswa reguler.

Persentase dalam mengikuti belajar di kelas pada siswa RSBI secara intrinsik 83,65%, hal ini menunjukkan keinginan yang berasal dari diri siswa untuk mengikuti belajar di kelas memang besar tanpa harus adanya dorongan dari luar diri siswa tersebut, sedangkan persentase yang diperoleh siswa reguler pada motivasi intrinsik 81,77%. Sama halnya dengan siswa RSBI, pada siswa reguler keinginan dari dalam diri siswa untuk mengikuti belajar di

kelas lebih besar. Menurut pendapat Soemanto (1993: 32) perhatian merupakan suatu aktivitas atau suatu cara berinteraksi, dengan bahan pelajaran. Dengan kata lain perhatian merupakan suatu pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Jadi perhatian terhadap materi pelajaran dalam mengikuti belajar di kelas sangat perlu karena tanpa adanya pemusatan perhatian terhadap materi pelajaran itu susah untuk dipahami.

Seperti yang kita ketahui bahwa suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang baik, begitu juga dalam proses belajar. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar dilihat dari bagaimana mereka menindaklanjuti belajar tersebut. Menindaklanjuti berarti mengulang kembali, melengkapi catatan dan latihan, mendalami materi belajar bersama teman. Persentase dalam menindaklanjuti belajar siswa RSBI pada motivasi intrinsik 77,92% dengan kategori baik, sedangkan persentase yang diperoleh siswa reguler pada motivasi intrinsik 78,86%. Ini merupakan angka yang lebih besar dibandingkan siswa RSBI.

Dalam hal mengerjakan tugas mengenai kesungguhan, kedisiplinan dan kesempurnaan tugas, siswa RSBI memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler. Siswa RSBI pada motivasi intrinsik 85,11% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa reguler dalam mengerjakan tugas pada motivasi intrinsik 80,72% dengan kategori baik. Terlihat bahwa motivasi yang dimiliki dalam diri siswa RSBI jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa reguler.

Sama halnya dengan hasil penelitian antara siswa RSBI dan siswa reguler pada motivasi ekstrinsik juga memiliki perbedaan. Dilihat dari persiapan belajar siswa RSBI berada pada kategori sangat baik dengan 81,42%, sedangkan untuk siswa reguler hanya 79,20% pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa perlunya persiapan pada siswa reguler lebih baik lagi baik dalam persiapan fisik maupun alat dan media belajar. Namun dari data penelitian didapatkan bahwa persiapan psikologis siswa yang lebih perlu ditingkatkan terlebih dahulu.

Persentase dalam mengikuti belajar di kelas pada siswa RSBI dilihat dari motivasi ekstrinsik 72,67% dengan kategori baik, begitu juga pada siswa reguler motivasi ekstrinsik 76,49% dengan kategori baik. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah peran seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung seharusnya guru berupaya agar siswa memusatkan perhatian (konsentrasi). Upaya untuk mendorong siswa agar konsentrasi dalam belajar maka setiap pengajaran guru dituntut untuk dapat mengatur pelajaran sehingga stimulus (rangsangan) masuk kedalam otak. Dengan adanya konsentrasi maka akan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dalam menindaklanjuti belajar siswa RSBI memiliki skor yang tidak jauh berbeda dengan siswa reguler yaitu masing-masing 75,32% dan 75,11%. Sama-sama berada pada kategori baik dengan perbedaan angka yang tidak terlalu jauh. Ini berarti bahwa masih perlu arahan untuk siswa RSBI maupun siswa reguler dalam menindaklanjuti belajar untuk pencapaian hasil yang lebih baik lagi.

Pada sub variabel mengerjakan tugas siswa RSBI secara ekstrinsik memiliki motivasi yang tidak jauh berbeda dengan siswa reguler yaitu berada pada kategori baik dengan skor 78,49% dan 77,22%. Dalam mengerjakan tugas baik siswa RSBI dan siswa reguler sebaiknya diberikan motivasi yang lebih agar siswa senang mengerjakan tugas. Motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai lebih untuk siswa yang tugasnya lengkap atau dengan memberikan hadiah. Sesuai dengan pendapat Hamalik (1993: 114) bahwa dalam belajar siswa mendapat kesulitan yang dipengaruhi oleh beberapa factor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang meliputi kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu dan kebiasaan belajar. Untuk itu peran seorang guru sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi kesulitan dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Namun secara keseluruhan tentang motivasi belajar siswa RSBI dan siswa reguler hanya sedikit selisih persentase, yaitu siswa RSBI pada motivasi intrinsik 81,75% pada

kriteria sangat baik dan siswa reguler secara 79,90% pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan dari diri siswa tersebut untuk belajar memang sudah melekat. Sedangkan secara ekstrinsik motivasi belajar biologi siswa RSBI 76,97% pada kriteria baik dan siswa reguler motivasi ekstrinsik 77,01% masing-masing pada kriteria baik. Dari hasil ini maka perlu adanya perhatian yang lebih untuk siswa yang berada di lokal reguler agar tidak tertinggal dari siswa RSBI. Tanpa adanya kesungguhan dari siswa tersebut maka keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul motivasi belajar biologi siswa RSBI dan siswa reguler di SMPN 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa RSBI SMP Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam kriteria sangat baik pada motivasi intrinsik dan baik pada motivasi ekstrinsik.
2. Motivasi belajar siswa reguler SMP Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam kriteria baik pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Motivasi belajar yang dimiliki siswa RSBI secara kualitatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler di SMPN 1 Pariaman tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang perlu disarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa RSBI dan siswa reguler untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Diharapkan kepada semua pihak terutama guru dan orang tua agar lebih dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Crow & Crow. 1981. *An Out Line Generral Psychologi*. Broklyn Colege: Little Field.

- Dimjati dan Mudjono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah SB. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahriza F. 2009. *Tentang Sekolah Bertaraf Internasional*. (online): (<http://www.averroes.or.id/breaking-news/tentang-sekolah-bertaraf-internasional.html>, diakses 27 Desember 2009).
- Hall S. 2009. *Psikologi remaja, karakteristik dan permasalahannya*. (online): (<http://netsains.com/2009/04/psikologi-remaja-karakteristi-dan-permasalahannya/> diakses 28 April 2010).
- Hamalik O. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung. Sinar Baru: Ganesha.
- Hamalik O. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alqesindo.
- Ibrahim H. 2005. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran* (online). (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/1729S>, diakses 25 Februari 2010).
- Indriani. 2005. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMPN 4 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Padang: FBSS Padang.
- Lufri. 2005. Buku Ajar *Metodelogi Penelitian*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Mayapada A. 2008. *Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Unggulan AN-Nur Wonosobo Kecamatan Srono Kabu* (online), (<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/pendidikan-biologi/hubungan-antara-pergaulan-teman-sebay-dengan-penyediaan-diri-siswa-kelas-vii-smp-unggulan>, diakses 25 Februari 2010).
- Mulia N. 1994. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Djambatan.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana N. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata S. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Soemanto W. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari NF. 2007. Perbedaan Motivasi Belajar Biologi Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Padang: FMIPA Padang.
- Triyono N. Sekolah Bertaraf Internasional, untuk Apa dan Siapa?. (online): (<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&jd=Sekolah+Bertaraf+Internasional%2C+untuk+Apa+dan+Siapa%3F&dn>, diakses 27 Desember 2009)
- Uno S. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.